

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Semarang.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam hal ini, kriteria sampel yang diambil adalah:

1. Auditor yang bekerja di KAP daerah Semarang.
2. Auditor sudah bekerja minimal selama satu tahun. Alasannya adalah auditor tersebut sudah terbiasa dan memahami lingkungan kerjanya.
3. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner.

Sampel penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja di KAP Semarang, yaitu sebanyak 42 auditor dari jumlah populasi 254 auditor.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Auditor

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah auditor	Kuesioner
1	KAP Hananta Budianto & Rekan	Jl Sisingamangaraja 20-22	15	Tidak bersedia
2	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, & Arie	JL Mangga V No. 6	10	3
3	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	JL Mugas Dalam 65	20	3
4	KAP Yulianti SE BAP	Jl Letjen MT Haryono 548	10	5
5	KAP Ahmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	Jl Muara Mas Timur 242	10	3
6	KAP Idjang Soetikno	Jl Durian Raya 20 kav 3	10	5
7	KAP Erwan Sugadhi & Jajat Marjat	Jl Tegalsari Barat V/24	7	Tidak bersedia
8	KAP Arie Rachim	JL Dargo Blok A No 6	7	3
9	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	JL Taman Durian no 2	5	Tidak bersedia
10	KAP Benny Gunawan, Tony, Frans & Daniel	Jl Puri anjasmoro Blok DD 1/3	15	5
11	KAP Leonard Mulia & Richard	JL Marina 8 komp PRPP	60	Tidak bersedia
12	KAP Suhartati & Rekan	Jl Citarum Tengah no 22	14	3
13	Ruchendi, Mardijito & Rushadi	Jl Beruang Raya no 48	11	4
14	Tarmizi Achmad	Jl Dewi Sartika Raya no 7	5	Tidak bersedia
15	KAP Hadori & Rekan	Jl Tegalsari raya no 53	10	Tidak bersedia

16	KAP Drs Soekamto	Jl Taman durian no 2 sronдол, Banyumanik	10	3
17	KAP Drs Sugeng Pamudji	Jl Bukit agung blok AA1-2	15	Tidak bersedia
18	KAP Ngurah Arya & Rekan	Jalan Pamularsih raya no 16	20	5
Jumlah			254	42

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data primer ini diperoleh dengan cara menyebarkan daftar pernyataan dan pertanyaan terstruktur dalam bentuk kuesioner yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dari penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey yang dilakukan dengan mengumpulkan jenis data primer. Peneliti melakukan survey dengan mengirimkan kuesioner secara langsung pada auditor yang sudah memenuhi kriteria tertentu yang bekerja di KAP daerah Semarang.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasar kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, pendekatan operasional variabel untuk masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsional audit.

Perilaku disfungsional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tindakan yang dilakukan auditor yang mampu mereduksi atau mengurangi kualitas audit dalam pelaksanaan program audit, baik mengurangi kualitas secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990 dalam Donnelly *et al.*, 2003). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Pierce dan Sweeney (2004) yang direplikasi oleh Silaban (2009). Perilaku disfungsional audit ini diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan dengan 5 kategori jawaban, yaitu jawaban sangat tidak setuju untuk skor 1 dan jawaban sangat setuju untuk skor 5. Semakin besar skor menunjukkan semakin tingginya perilaku disfungsional audit.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah:

1. Locus of Control

Locus of control yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keyakinan individu bahwa dirinya dikendalikan oleh sesuatu, entah dari

dalam dirinya (internal) atau dari luar dirinya (eksternal), seperti lingkungan, nasib, atau keberuntungan.

Variabel *locus of control* ini diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Spector (1988) dalam Silaban (2009). Untuk menentukan variabel *locus of control* dari responden, digunakan kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju dan skor 5 untuk sangat setuju. Ada 8 pernyataan dalam kuesioner terkait dengan variabel *locus of control* ini dan tidak ada pernyataan yang *directing*. Semakin besar skor (semakin mendekati angka 5), maka seseorang semakin yakin bahwa dirinya dikendalikan oleh sesuatu dari luar dirinya (faktor eksternal).

2. Intensi Turnover

Intensi turnover yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan pindah karyawan dan mencari alternatif pekerjaan lain (Krisnugroho, 2010 dalam Hery, 2011). Variabel intensi *turnover* diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert 1-5, dengan sangat tidak setuju untuk skor 1 dan sangat setuju untuk skor 5. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingginya keinginan untuk meninggalkan organisasi dan skor yang lebih rendah menunjukkan rendahnya keinginan untuk meninggalkan organisasi.

3. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini adalah keadaan di mana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk

menyelesaikan audit pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tekanan anggaran waktu diukur dengan kuesioner yang dikembangkan Kelley dan Seiler (1982), dan Otley dan Pierce (1996), yang kemudian direplikasi oleh Basuki dan Mahardani (2006). Operasionalisasi variabel ini dilakukan dengan mengukur seberapa sering responden merasakan adanya tekanan dalam pelaksanaan suatu audit tertentu yang timbul karena anggaran waktu audit.

Variabel ini diukur dengan skala likert yang terdiri dari 5 kategori jawaban, yaitu skor 1 untuk hampir tidak pernah dan skor 5 untuk hampir selalu. Semakin tinggi skor mengindikasikan bahwa auditor merasakan tekanan anggaran waktu pada level yang lebih tinggi.

4. Komitmen Organisasional

Komitmen organisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah: 1) keinginan yang kuat individu untuk bersama organisasinya, 2) kesediaan untuk meningkatkan upaya yang lebih baik sebagai bagian dalam organisasi, 3) keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi (Mowday *et al.*, 1987 dalam Pujaningrum, 2012). Karyawan bertahan menjadi anggota suatu organisasi karena ada kesadaran bahwa komitmen organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan (Allen dan Meyer, 2004). Variabel ini diukur melalui kuesioner yang dikembangkan oleh Prasetyo (2011), dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 kategori jawaban, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju dan skor 5 untuk sangat setuju.

5. Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional didefinisikan sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, namun akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Variabel skeptisisme profesional auditor ini diukur melalui kuesioner yang dikembangkan oleh Hurt (2007) dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori jawaban, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju dan skor 4 untuk sangat setuju, dengan pernyataan nomor 1, 6, 8, 10, dan 14 *direcording*.

6. ESQ

ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) merupakan gabungan antara pengendalian kecerdasan emosi (EQ) dan spiritual (SQ). Seseorang dengan ESQ yang baik mampu menjaga keseimbangan hubungan, baik secara vertikal (manusia dengan Tuhan) maupun horizontal (manusia dengan manusia). Variabel ESQ diukur dengan kuesioner Putra (2009) yang terdiri dari 34 pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5, dengan sangat tidak setuju untuk skor 1 dan sangat setuju untuk skor 5. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingginya kecerdasan emosi dan spiritual seseorang. Pernyataan yang *di-recording* dalam kuesioner ini adalah nomor 3 dan 4.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santono, 2004:270). Suatu instrumen akan dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas penelitian ini menggunakan Person Correlation. Indikator yang dinyatakan valid adalah indikator yang memiliki korelasi signifikan ($<0,05$) dengan total skor yang nantinya akan mewakili variabel dalam pengujian hipotesis.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data dari instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner itu stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004:270). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$.

3.5.2 Alat Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran atau deskripsi dari suatu data, yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, jumlah, dan sebagainya.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji bahwa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Salah satunya adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini, data akan disebut berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini, uji yang akan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Bila hasil uji glejser diperoleh angka lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dipakai untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan tidak ada korelasi yang kuat antarvariabel jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + e$$

Di mana:

Y = Perilaku disfungsional

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

x1 = *Locus of control*

x2 = Intensi turnover

x3 = Tekanan anggaran waktu

x4 = Komitmen organisasional

x_5 = Skeptisisme profesional

x_6 = ESQ

e = Error

4. Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat dalam memprediksi variabel independen. Pengujian model fit dapat dilakukan melalui uji F dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dikatakan fit (tepat)
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak fit.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi independen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0-1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2005).

6. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini bahwa apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Uji

ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

